

**TINJAUAN UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA RIAS
PENGANTIN DI DESA KAMPUNG GADANG PADUSUNAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**WIDYA WAHYUNI
18078064/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

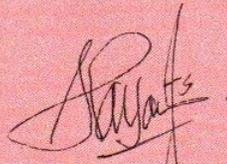
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**TINJAUAN UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA RIAS PENGANTIN
DI DESA KAMPUNG GADANG PADUSUNAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Widya Wahyuni
Nim/BP : 18078064/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2023

**Disetujui oleh:
Pembimbing**



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP.19630712 1987112 001

Mengetahui

**Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP.197412012008122002

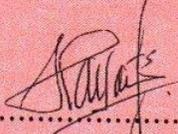
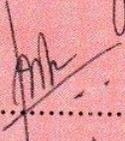
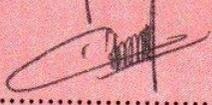
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Upacara Adat Perkawinan Dan Tata Rias Pengantin Di Desa
Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Widya Wahyuni
NIM/BP : 18078064/2018
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

1.	Ketua	Dra. Hayatunnufus, M.Pd	1..... 
2.	Anggota	Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T	2..... 
3.	Anggota	Mimi Yupelmi S.ST, M.Pd	3..... 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Wahyuni
BP/NIM : 2018 / 18078064
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“TINJAUAN UPACARA ADAT PERKAWINAN DAN TATA RIAS PENGANTIN DI
DESA KAMPUNG GADANG PADUSUNAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,

Widya Wahyuni
NIM. 18078064

ABSTRAK

Widya Wahyuni. 2023. Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.

Desa Kampung Gadang Padusunan mempunyai keunikan adat istiadat khususnya pada upacara adat perkawinan, tata rias pengantin, bentuk busana dan makna busana pengantinnya sampai pada saat sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi upacara adat perkawinan, tata rias pengantin, mendeskripsikan bentuk busana dan makna busana pengantin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, tape recorder dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan auditing. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) upacara adat perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan yaitu adat sebelum perkawinan terdiri dari *babaua ketek*, *duduak maantaan asok*, *maantaan tando*, *bakampuang-kampuangan*, *malam bainai*, *manjapuik marapulai*. Adat saat perkawinan akad nikah, *baralek*, *manjalang*, *baretong*, dan adat setelah perkawinan *manduo jalang*, *doa salamaik*, 2) tata rias pengantin meliputi mengambil wudhu dan berdoa, menggunakan *milk cleanser*, memberikan pelembab, penyegar, dan primer, mengaplikasikan *foundation*, pengaplikasian kontur dan *blush on cream*, pengaplikasian bedak, membentuk alis, pengaplikasian *eyeshadow* hijau, orange, gold, merah atau hitam, pengaplikasian *eyeliner*, mengaplikasikan *blush on*, memasang bulu mata palsu dan *lipstick* merah, tata rias rambut disebut dengan sanggul bulat 3) bentuk busana dan makna busana pengantin wanita di Desa Kampung Gadang Padusunan terdiri dari *baju kuruang* bermakna *pedoman hidup*, *rok* bermakna sifat relegius, *tokah* bermakna terikat pernikahan, *selop* bermakna menjaga diri, *kaluang panyaram* bermakna benar, *galang* bermakna menjaga diri, *laca* bermakna kejujuran, *payuang* dan *kipeh menjaga dari kepanasan*, busana pengantin laki-laki terdiri dari *baju roki* bermakna kebesaran, *sarawa* bermakna hati-hati melangkah, *sisampiang* bermakna tindakan ada ukurannya, *saluak* bermakna mempertimbangkan keputusan, *selop* bermakna menjaga diri, *keris* bermakna pemimpin, *ikek pinggang* bermakna melindungi, *kaluang tigo tingkek* bermakna memikirkan dengan baik setiap keputusan. *Suntiang kambing* bermakna berat beban yang dipikul pengantin wanita. Saran untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi terkait upacara adat perkawinan, tata rias pengantin, bentuk busana dan makna busana pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan.

Kata Kunci: Adat Perkawinan, Tata Rias Pengantin, Kampung Gadang Padusunan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “berjudul **“Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman”**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Program D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth, Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yth, dosen penguji satu Ibu Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Yth, dosen penguji dua Ibu Mimi Yupelmi S.ST, M.Pd yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Yth, dosen Ibu Dr. Muharika Dewi, S.ST, M.Pd.T yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini

5. Bapak/Ibu selaku informan dalam penelitian ini yang telah membantu selama penelitian.
6. Orang tua, kakak, abang dan teman-teman yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan ditempatkan Allah SWT sebagai ibadah dan bernilai pahala disisi-Nya. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk skripsi ini. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi diri penulis pribadi, Aamiin.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Upacara Adat.....	12
2. Perkawinan.....	13
3. Upacara Adat Perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman	15
4. Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	20
5. Bentuk Busana dan Makna Busana Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman	31
B. Kerangka Konseptual	46
C. Pertanyaan Penelitian	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian.....	50

D. Instrumen Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	65
1. Letak Geografis Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	65
2. Penduduk Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	66
3. Latar Belakang Budaya Masyarakat dan Sejarah Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	67
B. Temuan Khusus.....	69
1. Upacara Adat Perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman	70
2. Bentuk Rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	94
3. Bentuk Busana dan Makna Busana yang digunakan pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang.....	119
C. Pembahasan.....	127
1. Upacara adat perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman	127
2. Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	128
3. Bentuk Busana dan Makna Busana yang digunakan Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	130
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat-alat yang Digunakan Untuk Rias Pengantin	23
2. Bahan yang Digunakan Untuk Rias Pengantin	25
3. Kosmetik yang Digunakan Untuk Rias Pengantin.....	26
4. Alat-alat yang Digunakan Untuk Pemasangan Suntiang Kambang.....	29
5. Langkah-langkah Kerja Rias Wajah Pengantin	98
6. Langkah-langkah Penataan Rambut dan Jilbab Sebelum Memasang Suntiang Serta Proses Pemasangan Suntiang	105
7. Langkah Kerja Pemasangan Busana dan Aksesoris Anak Daro (Pengantin Wanita)	113
8. Langkah Kerja Pemasangan Busana dan Aksesoris Marapulai (Pengantin Laki-laki)	116
9. Makna Busana dan Aksesoris Pengantin Wanita.....	121
10. Makna Busana dan Aksesoris Pengantin Laki-laki.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Baju kuruang	33
2. Rok	34
3. Tokah	34
4. Suntiang Kambang	35
5. Motif kupu-kupu kote-kote	36
6. Motif wajik kote-kote	37
7. Bungo gadang	37
8. Bungo serunai	38
9. Mansi-mansi	38
10. Selop	39
11. Kalung panyaram	39
12. Gelang koto gadang	40
13. Laca	40
14. Payung	41
15. Kipas	41
16. Roki	42
17. Celana	42
18. Si sampiang	43
19. Saluak	44
20. Selop	45
21. Keris	45
22. Ikat pinggang	46
23. Kalung tiga tingkat	46
24. Kerangka konseptual	47
25. Lokasi Penelitian	49
26. Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	64
27. Peta Wilayah Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman	66

28. Jumlah Penduduk Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman	66
29. Babaue Ketek	72
30. Babaue Ketek	72
31. Maantaan Asok	74
32. Maantaan Asok	74
33. Maantaan Tando.....	76
34. Maantaan Tando.....	76
35. Bakampung-kampung.....	78
36. Bakampung-kampung.....	78
37. Malam Bainai.....	80
38. Malam Bainai.....	81
39. Manjapuik Marapulai.....	82
40. Manjapuik Marapulai.....	83
41. Akad Nikah	84
42. Akad Nikah	85
43. Pengantin Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	87
44. Pengantin Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.....	87
45. Manjalang	89
46. Manjalang	89
47. Malam Baretong.....	91
48. Malam Baretong.....	91
49. Manduo Jalang	93
50. Busana Pengantin Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023	126
51. Busana Pengantin Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2003	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara.....	142
2. Data Informan	146
3. Catatan Lapangan.....	149
4. Dokumentasi Wawancara Bersama Informan.....	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan daerah yang kaya akan tradisi dan budayanya, walaupun masyarakat di Sumatera Barat umumnya bersuku Minangkabau akan tetapi masyarakatnya memiliki perbedaan adat budaya dimasing-masing kabupaten/kotanya. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun temurun.

Menurut Amir (2007:11) “Adat adalah aturan hidup masyarakat yang dihimpun masyarakat dan ditaati secara turun temurun oleh nenek moyang sampai kepada kita yang hidup pada saat sekarang ini”. Sedangkan menurut Kamal (2014:35) menyatakan bahwa “Adat merupakan kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib”.

Dari uraian di atas bahwa adat adalah segala aturan yang telah ada sejak zaman nenek moyang yang harus ditaati dan dibudayakan secara turun temurun oleh masyarakat sekitar.

Di Minang Kabau adat istiadat adalah kebiasaan masyarakat dalam menjalankan tata cara adat di dalam setiap upacaranya diantaranya dapat dilihat yaitu pada upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin sebagai bagian dari upacara etnis yang banyak ditemui di berbagai daerah di Minang Kabau.

Upacara adat adalah suatu rangkaian tindakan yang ditata oleh adat istiadat serta norma hukum yang berlaku serta disepakati masyarakat dan berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang dianggap sakral/penting dan terjadi dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 2016,140). Sedangkan perkawinan menurut Sinaga (2012:1-2) perkawinan merupakan suatu peristiwa penting yang dirasa perlu untuk di sakralkan serta dikenang oleh setiap pihak yang terlibat melalui suatu upacara baik upacara modern maupun tradisional.

Upacara yang digunakan di Minang Kabau adalah upacara tradisional. Upacara tradisional merupakan upacara yang dilakukan dan mengikuti aturan atau tata cara serta tradisi yang berlaku secara turun temurun pada suatu lingkungan budaya tersebut. Salah satunya yaitu upacara perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.

Upacara perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman dimulai dari tahapan adat sebelum perkawinan yaitu *babaua ketek*, *duduak maantaan asok*, *maantaan tando*, *bakampuang-kampuangan*, *malam bainai*, dan *manjapuik marapulai*. Tahapan yang kedua adalah adat saat perkawinan yaitu akad nikah, *baralek*, *manjalang*, dan *baretong*. Tahapan yang terakhir adalah adat setelah perkawinan yaitu *manduo jalang* dan *doa salamaik*.

Selain adat perkawinannya yang menunjang dalam upacara perkawinan salah satunya yaitu penampilan pengantin yaitu meliputi tata

rias dan busana pengantinnya. Tata rias pengantin adalah warisan budaya nenek moyang yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai kekayaan bangsa dan negara tidak ternilai harganya (Saryoto, 2012:13). Menurut Susanti (2011:13) mengungkapkan busana pengantin adalah bagian dari busana tradisional yang merupakan salah satu hal penting yang digunakan pada saat menyelenggarakan upacara pernikahan.

Perkembangan tata rias pengantin tradisional Minang terdiri dari pakem dan yang sudah dimodifikasi yang sudah mengikuti trend atau mode yang sedang berkembang. Pengertian pakem Menurut KBBI Bahasa Indonesia Pakem diartikan sebagai keaslian atau kemurnian.

Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari bentuk tataan busana pengantin wanita yang berbeda dari daerah lainnya, yaitu pengantin wanita menggunakan *Suntiang Kambang*. *Suntiang Kambang* memiliki tampilan yang sangat menarik, nilai keindahan yang dimilikinya tidak saja terpancar dari warnanya akan tetapi juga didukung oleh keberagaman hiasan atau ornamen bermotif flora dan fauna yang tertata di dalamnya. Seperti menurut Mustika dan Budiwirman (2019) menjelaskan bahwa *suntiang* adalah perhiasan kepala bertingkat berwarna keemasan yang dipakai oleh pengantin perempuan di Minangkabau, *suntiang* ini berbentuk setengah lingkaran yang terdiri dari susunan ornament bermotif flora dan fauna, berat *suntiang* berkisar antara 3,5 sampai dengan 5 kg yang berfungsi

sebagai mahkota pengantin yang melambangkan bentuk tanggung jawab yang diemban oleh seorang wanita Minang setelah menikah nanti.

Yulimarni dan Yuliarni (2014) menjelaskan bahwa keberagaman hiasan pada *suntiang* tidak hanya bertujuan untuk memberi keindahan dan kecantikan bagi orangnya, juga terkandung pesan moral yang ditujukan untuk kedua mempelai dan akan menjadi panutan dalam hidup berumah tangga yang terungkap dari peralatan dan perlengkapan yang digunakan pada tata rias pengantin dalam upacara adat perkawinan. Sama halnya dengan perlengkapan pada tata rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.

Tradisi tata rias pengantin banyak ragamnya di Minang Kabau, disetiap upacara adat perkawinan tidak terlepas dari perlengkapan, pakaian dan tata rias pengantin. Didalam merias wajah memerlukan beberapa keterampilan antara lain memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit, mampu memilih warna riasan yang sesuai dengan warna kulit oleh karena itu tata rias wajah pengantin diserahkan kepada seorang yang ahli dibidangnya yakni seorang juru rias. Pengantin senantiasa diibaratkan sebagai raja dan ratu sehari karena resepsi pernikahan merupakan momen istimewa, semuanya serba cantik dan penuh keindahan (Efrianova, 2018).

Menurut Misnah (2013:2) “Pakaian adat adalah pakaian resmi khas daerah. Seperti pakaian untuk upacara adat perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman yang digunakan adalah *Suntiang Kambang*. *Suntiang* adalah simbol kebesaran *anak daro*

(mempelai wanita) di Minangkabau. *Suntiang* yang asli biasanya terbuat dari bahan emas, perak dan tembaga tetapi saat ini sudah banyak dimodifikasi seperti menggunakan bahan aluminium yang di sepuh.

Modifikasi ini dilakukan karena *suntiang* sangat berat ketika digunakan dalam waktu lama jika *suntiang* terbuat dari emas, perak dan tembaga. Didalam pemasangan *suntiang*, tata rias rambut juga berperan penting dalam menunjang penampilan.

Menurut Hayatunnufus dan Yanita (2008:2) pengertian tata rias rambut dan tujuan penataan rambut adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara menata/merias atau memperindah rambut dari bentuk yang sudah ada atau kondisi dari rambut secara keseluruhan menjadi lebih baik dan dikuasai serta bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sesuai dengan bentuk wajah, kesempatan, dan metode yang berkembang. Tata rias rambut untuk pengantin wanita bertujuan agar pada saat pemasangan *suntiang*, *suntiang* menjadi lebih kuat dan lebih kokoh serta tidak mudah goyang pada saat dipakai dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Hj. Nuriyau selaku Bundo Kandung di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 3 November 2022 menjelaskan bahwa:

“Pado dasarnya penataan tata rias rambut untuk pemasangan suntiang di Padusunan Kabupaten Padang Pariaman samo sajo jo penataan rambut untuk

pemasangan suntiang daerah lainnyo tapi nan mambedaan adolah di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman manggunoan irihan daun pandan nan baguno untuak pamadek sanggue sarato mambuek aroma harum dari anak daro manjadi tapamcar. Sanggue anak daro disiko biaso disabuik jo sanggue bulek, nan aratinyo anak daro alah siap jo lika liku nan kadi hadok i kahidupan didalam barumah tanggo.”

Artinya :

“Pada dasarnya penataan tata rias rambut untuk pemasangan suntiang di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman sama saja dengan penataan rambut pemasangan suntiang daerah lainnya tetapi yang membedakan adalah di Padusunan Kabupaten Padang Pariaman menggunakan irisan daun pandan yang berfungsi untuk pematat sanggul serta membuat aroma harum dari pengantin wanita menjadi terpancar. Sanggul pengantin wanita disini disebut dengan sanggul bulat, yang artinya pengantin wanita sudah siap dengan lika liku yang dihadapi kehidupan didalam berumah tangga.”

Untuk menunjang penampilan, pengantin juga membutuhkan riasan wajah yang akan memberikan kesan cantik pada pengantin. Untuk merias pengantin tidaklah mudah diperlukan teknik dan keahlian yang terampil sehingga riasan yang diciptakan akan terlihat menarik. Khogidar (2011:5) menjelaskan untuk menghasilkan riasan yang sempurna dan cantik diperlukan pengetahuan dan penguasaan yang tinggi tentang teknik ber make-up. Tata rias pada masa sekarang ini sudah banyak yang berubah, karena perkembangan zaman. Tata rias pengantin modern selalu mengikuti perkembangan zaman dan trend terbaru dalam melakukan rias pengantin (Prillacaprienta, 2021:8)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Elvira sebagai Penata Rias di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 4 November 2022 menjelaskan bahwa:

“Semanjak awak mamulai jaso tata rias pangantin dan awak indak terlalu maikuik an tata rias pangantin tradisional Minang. Tapi awak tataok mambuek riasan anak daro taliek labiah mancolok dalam warna eyeshadow atau ginju yang sasuai jo baju anak daro nan dipakai. Tapi nan awak liek meskipun dalam riasan anak daro alah maikuik an pakambangan zaman, di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman tataok juo manjago keaslian baju pangantinnyo”.

Artinya :

“Semenjak saya memulai usaha jasa tata rias pengantin dan saya tidak terlalu mengikuti tata rias pengantin tradisional Minang. Tetapi saya tetap membuat riasan pengantin wanita minang terlihat lebih mencolok baik dalam warna eyeshadow atau lipstick yang disesuaikan dengan busana pengantin yang dikenakan. Tetapi yang saya lihat meskipun dalam riasan pengantin telah mengikuti perkembangan zaman, di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman tetap menjaga keaslian busana pengantinnya”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya tata rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman telah mengikuti perkembangan zaman atau telah dimodifikasi, sedangkan dalam segi busana pengantin seperti suntiang di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman tetap secara pakem.

Selain tata rias pengantin, berpakaian dalam pernikahan pun harus sesuai dengan ketentuan adat yaitu busana pengantin. Busana pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman juga

mempunyai maknanya masing-masing sesuai dengan budaya Minang Kabau, baik busana pengantin untuk *anak daro* (mempelai wanita), dan busana pengantin untuk *marapulai* (mempelai laki-laki).

Riyanto (2003:3) berpendapat bahwa busana dalam arti luas adalah semua yang dipakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan. Sedangkan busana pengantin adalah semua yang dipakai oleh pengantin secara lengkap mulai dari pakaian yang dikenakan diseluruh anggota tubuh sampai pelengkap busana dan perhiasan (aksesoris) sehingga terlihat lebih gemerlap. *Suntiang kambang* merupakan pelengkap pakaian *anak daro* (mempelai wanita) yang merupakan ciri khas di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang upacara adat perkawinan, tata rias pengantin, bentuk busana dan makna busana yang digunakan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman yang akan dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“Tinjauan Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Prosesi Upacara Adat Perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman
2. Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman
3. Bentuk Busana dan Makna Busana yang digunakan Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Prosesi Upacara Adat Perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah Bentuk Busana dan Makna Busana yang digunakan Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Prosesi Upacara Adat Perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman

2. Untuk mendeskripsikan Tata Rias Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman
3. Untuk mendeskripsikan Bentuk Busana dan Makna Busana yang digunakan Pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Melalui penelitian ini, memberikan referensi mengenai studi tentang tata rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu tentang tata rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai studi tentang tata rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penelitian lebih lanjut dibidang tata rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Untuk memperkenalkan dan melestarikan adat istiadat perkawinan di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang tata rias pengantin di Desa Kampung Gadang Padusunan Kabupaten Padang Pariaman.